

LAMPIRAN

A. Interview Guide

1. Apakah Anggaran Berbasis Kinerja menjadi salah satu faktor dalam pencapaian visi dan misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
 - a. Apakah benar visi UMY tahun 2040 adalah meraih 300 reputasi internasional atau ada revisi?
 - b. Bagaimana strategi UMY dalam mewujudkan visi & misi tersebut?
 - c. Apakah yang membedakan UMY dengan qkampus lainnya?
 - d. Apakah anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu faktor tercapainya visi & misi UMY?
 - e. Siapa yang menyusun Anggaran Berbasis Kinerja?
 - f. Untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama?
 - g. Apakah anggaran yang disusun sudah menerapkan konsep Money Follow Function dan Value For Money?
 - h. Apakah setiap organ memahami visi & misi organisasi (UMY)?
 - i. Apa alasan UMY menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja?
 - j. Apa keterkaitan anggaran berbasis kinerja dalam pencapaian visi dan misi UMY?
 - k. Bagaimana tahapan penyusunan anggaran yang dilakukan di UMY?
2. Bagaimanakah Peran Sistem Anggaran Berbasis Kinerja untuk mewujudkan visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2040?"
 - a. Apa peran anggaran yg dimiliki oleh UMY untuk meraih visi dan misi tersebut?
 - b. Siapa saja yang diukur kinerjanya? Apakah unit saja yang diukur kinerjanya? Atau perorangan?
 - c. Siapa yang menentukan kinerja tersebut?
 - d. Siapa saja yang didistribusikan target kinerja tersebut?

- e. Bagaimana pendistribusian target tersebut?
- f. Apa yang dimaksud dengan IKS? (benchmarking BAN-PT/Q-STAR/AUQA)
- g. Apakah bapak optimis target yang ditentukan dapat tercapai? Alasannya?
- h. Apakah kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut? (strategi/pencapaian)
- i. Selama tahun pelaksanaan anggaran adakah mekanisme pengawasan pencapaian kinerja? (keuangan & prestasi (IKS))
- j. Siapa yang berperan memonitoring kinerja (Rp-Biro.Keu/IKS-BPM) selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring?
- k. Apakah Anggaran berbasis kinerja diterapkan hingga di sub unit terkecil?
- l. Apakah terdapat kendala dalam penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja?
- m. Bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ?
- n. Kapan pengukuran kinerja tersebut dilakukan?
- o. Bagaimana parameter kinerja dikatakan tercapai?
- p. Apakah hanya internal (sukses menurut univ) atau eksternal (diakui oleh pihak luar)?

B. Deskripsi Informan Penelitian

1. Wakil rektor bagian keuangan dan asset

Bapak Suryo Pratolo merupakan dosen sekaligus wakil rektor bagian keuangan dan asset di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Bapak Suryo bertugas merencanakan, menyusun strategi dan kebijakan di bidang keuangan dan asset, merencanakan, mengimplementasikan dan

mengevaluasi sistem yang ada di bidang keuangan, asey dan pengembangan unit bisnis secara terintegrasi, menyiapkan rencana operasional di bidang keuangan, asset dan unit, melakukan koordinasi dengan unit dan sub unit. Wawancara dengan Bapak Suryo dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019.

2. Kepala Auditor Keuangan

Ibu Dyah Ekaari Sekar. J merupakan dosen akuntansi sekaligus kepala bidang audit mutu keuangan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Ibu Dyah memiliki lingkup kerja seperti pelaksanaan kegiatan dalam memonitor, mengevaluasi dan mengaudit khususnya keuangan untuk proses penjaminan mutu internal di seluruh unit. Wawancara dengan Ibu dyah dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2019.

3. Kepala Auditor Penjaminan Mutu Internal

Ibu Anna Nur Nazilah C merupakan kepala bidang audit penjaminan mutu internal di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Ibu Anna memiliki tugas pokok dan fungsi bertanggungjawab untuk memonitor, mengevaluasi dan mengaudit pelaksanaan proses penjaminan mutu internal di seluruh unit. Wawancara dengan Ibu Anna dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019.

4. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan

Bapak Slamet Riyadi merupakan kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Bapak Slamet

bertanggungjawab untuk melakukan perencanaan fisik (pengembangan dan penataan infrastruktur) maupun nonfisik (tata kelola universitas) serta pendokumentasian data di tingkat universitas.

5. Kepala Urusan bagian Aplikasi dan Basis data

Bapak Miftahul Yaum merupakan kepala urusan Aplikasi dan Basisdata di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Bapak Yaum memiliki tugas pokok dan fungsi bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan dan kegiatan bidang aplikasi dan basisdata di Biro Sistem Informasi. Wawancara dengan Bapak Yaum dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019.

6. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Bapak Rizal Yaya merupakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus dosen prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Bapak Yaya memiliki tanggungjawab untuk memimpin penyelenggaraan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas. Wawancara dengan Pak Yaya dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019.

7. Kepala Prodi

a. Ibu Retno Widowati

Ibu retno merupakan Kaprodi Manajemen yang sudah menjabat menjadi kaprodi sejak tahun 2012-sekarang. Lingkup kerja Ibu retno

adalah mengelola aktivitas untuk merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan bidang akademik (kurikulum, proses pembelajaran, suasana akademik), layanan kemahasiswaan, alumni dan AIK, kerjasama, internasionalisasi, organisasi dan penjaminan mutu di tingkat program studi Manajemen dan Bisnis. Wawancara dengan Ibu retno dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019.

b. Imamudin Yuliadi

Bapak Imam merupakan Kaprodi Ekonomi Pembangunan di UMY. Bapak Imam sudah menjabat sebagai kaprodi Ekonomi Pemangunan sejak 2013-sekarang. Bapak Imam bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan bidang akademik ditingkat jurusan. Wawancara dengan pak Imam dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2019.

C. Hasil Wawancara Deskriptif

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Oktober 2019. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara merupakan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Faktor Tercapainya Visi dan Misi UMY tahun 2040

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara bersama Bapak Suryo dengan mengonfirmasi apakah visi UMY tahun 2040

adalah meraih 300 reputasi universitas internasional? Atau ada revisi, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Visi itu hanya bisa didekati, caranya mendekati visi tersebut dengan melaksanakan misi yang ada. Visi UMY adalah menjadi universitas yang bereputasi Internasional. Sedangkan untuk 300 ranking internasional (WCU) merupakan misi UMY pada tahun 2040. Dimana Visinya adalah Socio Preneurial University. Socio Preneurial ini merupakan visi UMY tahun 2040 dengan harapan menjadi Universitas yang memiliki tanggungjawab social (*social responsibility*) tapi juga mampu mandiri (*preneurial*)”

Selanjutnya peneliti menggali dengan mengajukan pertanyaan Bagaimana strategi UMY dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Untuk mencapai ranking 300 tersebut harus bertahap. Caranya, sesuatu yang sifatnya mimpi ini harus betul-betul dioperasionalkan dari detik, jam, hari hingga tahun. UMY melanjutkan strategi dengan menganalisis SWOT. Setelah mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang maka UMY membuat strategi seperti, harus hebat di akademik, SDM, Keuangan & Aset, Kemahasiswaan Alumni & AIK, dan Organisasi kerjasama & Internasional, kehebatan tersebut harus diukur untuk bisa di manage dengan baik. Dengan mencari indikator dari setiap kehebatan tersebut. Indikator yang menjadi ukuran bahwa suatu kinerja dianggap baik itu disebut dengan Indikator Kinerja Strategis”

Kemudian peneliti menanyakan apakah yang membedakan UMY dengan kampus lainnya, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Yang membedakan UMY dengan kampus lainnya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam segala kegiatan yang ada di UMY. Penerapan anggaran berbasis kinerja juga menjadi salah satu alasan yang dapat membedakan operasional UMY dengan kampus-kampus lainnya”

Kemudian peneliti menggali kembali informasi dengan menanyakan apakah anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu faktor tercapainya visi & misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya jelas mba, anggaran yang dibuat UMY tu tidak hanya mencakup rupiah saja mba, tetapi anggaran ini mengontrol kinerja pegawai dengan menentukan target-target sesuai dengan anggaran yang di keluarkan, agar pengeluaran yang di keluarkan UMY tidak terlalu banyak dan sesuai dengan prioritas. Jadi, ada konsep yang dianut oleh UMY mba, konsep itu adalah *if we can measure it, we can manage it, nah sebaliknya if we can't measure it, we can't manage it*. Jadi, semuanya itu harus di ukur, mengukurnya pelan-pelan mba, dicari indikatornya dari masing-masing bagian”

Selanjutnya peneliti menanyakan siapa yang menyusun Anggaran

Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nah jadi mba, setiap tahun itu ada RKT. RKT itu menyampaikan target angka-angka tadi, kemudian masing-masing unit hingga sub unit menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam satu periode anggaran sesuai dengan arahan. Selanjutnya dana yang dianggarkan akan di ratifikasi dan di review oleh senat. Terus, anggaran yang disusun itu akan di masukkan ke sebuah sistem yang berintegrasi yang dibuat untuk mengelola anggaran yang disebut dengan MASMUHA (*Manajemen Strategik, and Accounting Software for Muhammadiyah Higher Education*). Pada saat pembuatan anggaran itu, input nominal yang di masukkan diatur dalam sistem tersebut, dimana ada kebijakan sistem yang mengatur tentang anggaran maksima. Nah, anggaran maksimal ini yang nantinya akan mengatur, mau menolak atau menerima nominal yang dimasukkan oleh unit atau sub unit”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait pertanyaan sebelumnya tentang apakah anggaran yang disusun sudah menerapkan konsep Money Follow Function dan Value for Money, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya jelas mba, semua kegiatan yang disusun di UMY ini kan membutuhkan uang, nah uang itu kan dianggarkan berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu unit atau sub unit. Berarti kita udah menerapkan money follow function kan? Kalau UMY tidak menerapkan konsep money follow function dan value for money berarti UMY sedang sakit mba. Dan kalau tidak menerapkan konsep value for money berarti UMY sedang melakukan pemborosan”

Kemudian peneliti menggali kembali informasi dengan menanyakan apakah setiap organ memahami visi & misi organisasi (UMY), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya rasa setiap pegawai di UMY ini memahami visi dan misi UMY ya mba. Soalnya kita udah mengupayakan agar setiap pegawai itu memahami tujuan dari UMY ini. Upaya yang dilakukan adalah dengan menampilkan visi dan misi UMY di setiap web yang digunakan oleh dosen-dosen dan juga pegawai lainnya. Jadi, harapannya setiap pegawai memahami tujuan dari UMY ini dan juga mengupayakan agar tujuan itu tercapai”

Berdasarkan pertanyaan sebelumnya, peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan apa alasan UMY menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Karena UMY pingin mencapai *Good Governance* mba, *good governance* itu apa? *Good governance* adalah nilai-nilai yang baik yang melandasi manajemen di atasnya. Manajemen itu terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Kemudian, untuk mencapai *good governance* itu harus *transparent, akuntable, responsible, independent and fairness*. Dengan adanya sistem yang berintegrasi ini setidaknya kita sudah menerapkan *transparent, akuntable, dan responsible*”

Selanjutnya peneliti menanyakan apa keterkaitan anggaran berbasis kinerja dalam pencapaian visi dan misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, saudara bisa melihat, jika angka ini ditarik mundur maka akan menghasilkan milestone-milestone dari visi dan misi, sehingga itulah yang disebut dengan hubungan antara rupiah dengan visi & misi. Tidak boleh satu rupiah yang dikeluarkan tidak sesuai dengan visi dan misi UMY”

Kemudian peneliti menanyakan terkait bagaimana tahapan penyusunan anggaran yang dilakukan di UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi tahap penyusunan anggaran itu di mulai ketika Rapat Kerja Tahunan mba, lalu ketika RKT dilaksanakan nanti setiap unit dan sub unit menyampaikan pertanggungjawabannya selama tahun anggaran berkaitan dengan kinerja yang belum tercapai dan penggunaan anggaran. Kemudian unit dan sub unit itu akan menyusun anggaran sesuai dengan arahan dari Komite anggaran di bawah Badan perencanaan dan pengembangan. Setelah anggaran di susun masuklah pada tahap ratifikasi dan review. Apakah anggaran yang disusun itu layak disahkan atau tidak. Rektor akan mengirim surat kepada senat untuk melakukan pengesahan terhadap anggaran pendapatan dan belanja UMY yang sudah di ratifikasi dan review. Proses ratifikasi atau pengecekan ini dilakukan sampai ke majelis dikti PP Muhammadiyah. Jadi kalau tidak sesuai dan tidak memenuhi dengan anggaran akan repot masalahnya mba”

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, peneliti kembali bertanya untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Anggaran menyusunnya butuh waktu satu minggulah mba, kalau beserta dengan pengesahan ya kurang lebih dua minggu lah sampai proses ratifikasi itu selesai. Dan proses penyusunan itu harus selesai dalam waktu satu minggu, kalau enggak ya nanti sistemnya ketutup”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Dyah, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Pada awal wawancara peneliti mengklarifikasi terkait visi dan misi UMY pada tahun 2040 dan mengajukan pertanyaan terkait Bagaimana strategi UMY dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya bener mba visinya. Ya kalau strategi sih beda-beda mba perlakuannya, salah satunya tetap melihat kepada IKS. Kalau IKS sudah terefleksi dengan baik saya rasa tujuan UMY akan tercapai”

Kemudian peneliti menanyakan apakah yang membedakan UMY dengan kampus lainnya, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Mungkin dari *value* kita, dari *tagline* kita yang unggul dan islami”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apakah anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu faktor tercapainya visi & misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, karena itu salah satu kontrol kinerja, karena ujung-ujungnya ya itu. Ada target yang dituju, oke kemudian untuk menuju itu butuh dari sisi aspek dananya berapa nah itu harus di pertanggungjawabkan, supaya benar-bener dana yang dikeluarkan menghasilkan *output* yang direncanakan”

Kemudian peneliti menggali informasi, dengan mengajukan pertanyaan siapa yang menyusun Anggaran Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Setiap unit dan sub unit akan menyusun anggaran berdasarkan rekomendasi pada saat RKT, yang nanti akan di lihat dan dinilai oleh tim *review*”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah anggaran yang disusun sudah menerapkan konsep *Money Follow Function* dan *Value for Money*, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, mungkin dalam pelaksanaannya belum bisa seideal yang diharapkan ya tapi konsepnya seperti itu, kalau dipelaksanaanya banyak kekurangan, ada yang belum optimal, ada mungkin yang yaa banyak hal, karena ini kan proses ya, tapi konsepnya seperti itu”

Kemudian peneliti menanyakan terkait untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Yaaaa kurang lebih 2 minggu mba, karena dari sistem memberikan waktu mengisi anggaran selama seminggu setelah RKT, setelah seminggu sistem akan ditutup”

Kemudian peneliti menanyakan apakah setiap organ memahami visi & misi organisasi (UMY), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Seharusnya iya, karena universitas juga mengupayakan visi dan misi tersebut difahami hingga ke internal terkecil di universitas ini. Misalnya seperti, ketika membuka web-web kemudian ada visi dan misinya, yang kedua survey yang dilakukan ketika monev. Pada saat monev akan di survey apakah mereka memahami tujuan tersebut atau tidak. Bahkan juga survey tersebut dilakukan terhadap mahasiswa”

Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan Apa alasan UMY menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Karena dengan adanya anggaran berbasis kinerja ini, UMY tidak melakukan pemborosan dengan menggunakan anggaran yang tidak jelas alokasinya, atau bisa jadi untuk anggaran suatu kegiatan, alokasinya melebihi batas wajar. Jadi anggaran ini mengontrol kegiatan dan menghitung kebutuhan yang menjadi prioritas bagi Universitas”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apa keterkaitan anggaran berbasis kinerja dalam pencapaian visi dan misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, perannya adalah mengendalikan pengeluaran dari aspek pengeluaran biaya, dan pendanaan”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Pak Slamet, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Pada awal wawancara peneliti mengklarifikasi terkait visi dan misi UMY pada tahun 2040 apakah benar ingin meraih 300 reputasi internasional, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya betul itu visinya. Sebetulnya, pernyataan visinya sama menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai islam untuk kemashlahatan umat. Jadi untuk yang mencapai ranking 300

international university itu merupakan rencana jangka panjang 5 tahunan, yang berdasarkan visi itu tadi secara garis besar”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana strategi UMY dalam mewujudkan visi & misi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya sistem anggaran berbasis kinerja ini menjadi salah satu aspek yang memang penting. Kalau kita bicara strategi sebetulnya strategi itu diturunkan dari 5 tahun itu ada tahapan masing-masing per milestone”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan apakah anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu faktor tercapainya visi & misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, walaupun banyak aspek yang menjadi pertimbangan, tapi anggaran berbasis kinerja ini merupakan salah satu aspek pendukung tercapainya visi dan misi UMY”

Kemudian peneliti menggali informasi dengan menanyakan siapa yang menyusun Anggaran Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk menyusun anggaran yang di universitas itu ya para pimpinan-pimpinan itu mba, yang nanti akan berkolaborasi dengan pak suryo selaku wakil rektor bagian keuangan dan asset. Nah, kami BPP ini hanya mengusulkan targer dan menjadi supporting”

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah anggaran yang disusun sudah menerapkan konsep *Money Follow Function* dan *Value for Money*, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya sudah mba, kita sudah mencoba menerapkan *money follow function*”

Kemudian peneliti menanyakan terkait Apakah setiap organ memahami visi & misi organisasi (UMY), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya rasa sudah sih mba, karena kita mengupayakan itu untuk difahami oleh semua warga UMY ini, dengan mencantumkan visi dan misi tersebut dalam setiap brosur-brosur dan juga web web UMY”

Selanjutnya peneliti menanyakan apa alasan UMY menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Biar uangnya ga boros mba, atau dengan adanya sistem itu kan berarti uang yang dikeluarkan dapat di pertanggungjawabkan. Sedangkan kalau ndak pake sistem itu bisa aja uang habis tapi capaiannya ga ada”

Kemudian mengajukan pertanyaan apa keterkaitan anggaran berbasis kinerja dalam pencapaian visi dan misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau istilahnya pak suryo itu money follow function. Jadi, targetnya kita buat duluan untuk mencapai target itu butuh uang berapa. Sehingga emang anggaran akan mengikut dari yang tadi. Jadi, ketika kita punya target kesana, untuk mencapai kesana apa yang berperlu kita lakukan Untuk melakukan itu butuh sumber daya apa aja, termasuk uangnya, jadi money follow function”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana tahapan penyusunan anggaran yang dilakukan di UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau setiap unit nanti akan dapat target, dapet alokasi anggaran, kemudian dia akan menyusun rencana kerja dan anggaran, untuk mencapai target tadi, semua unit akan menyusun program kerjanya beserta anggarannya.

Perlu dibedakan untuk penyusunan anggaran itu, yang pertama untuk penyusunan target dan anggaran itu kan urusannya pimpinan-

pimpinan dan juga wakil rektor bagian keuangan. Jadi nanti BPP itu akan mengusulkan target-target yang seharusnya kita capai, nahhh nanti bagian keuangan pak suryo itu akan menentukan dan mengalokasikan berapa Rp yang akan di alokasikan untuk satu periode tertentu. Berdasarkan target yang ditentukan oleh universitas tersebut, baru akan kita distribusikan ke fakultas atau unit-unit, dan unit-unit akan mendistribusikan target-target tersebut kepada sub unit, barulah nanti setiap unit dan sub unit menyusun program kerja beserta anggarannya dan nanti akan direview apakah anggaran tersebut normal atau sesuai kebutuhan kegiatan atau tidak. Kemudian untuk monev itu juga yang nanti akan diserahkan kepada BPM untuk mengevaluasi dari aspek keuangannya atau anggaran dan juga aspek kegiatannya”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Anna, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan menyampaikan pertanyaan terkait apakah terdapat kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada kalau dari pimpinan universitas semacam *reward*lah, tapi juga dibarengi dengan target yang lebih tinggi. Oh targetnya periode ini bagus nanti kita tambah targetnya berikut anggarannya. Ya bisa dibidang itu bentuk *punishment* yang *soft*. Kalau yang belum tercapai targetnya tu digenjot lagi lah, dicari kendalanya apa. kan kalau misalnya PMI kan setiap kita buat laporan itu kan juga ada akar masalahnya kenapa sih kok nggak tercapai, trus rencana tindak lanjut yang bisa mereka lakukan tu apa. Setelah itu nanti di tahun anggaran berikutnya buat program untuk menaikkan kinerja mereka”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait IKS ini sudah diterapkan berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari tahun 2017. IKS itu ada baru setelah AIPT”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Yaum, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terkait bagaimana strategi UMY dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya salah satunya yang mba teliti, sistem anggaran berbasis kinerja ini, hanya BSI ini hanya menyediakan sistem untuk berjalannya sistem anggaran tersebut”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya kira juga demikian ya, intinya kita untuk menghasilkan otomatis 300 itu gak sembarangan ya, otomatis harus menjadi PT yang tata kelolanya sangat baik, untuk mencapai tata kelola yang sangat baik itu antara lain tata kelola keuangan yang terstruktur, rapi dan transparan dan sebagainya. Dengan adanya aplikasi ini mendukung kearah yang seperti itu, mulai dari penganggaran, pencairan, sampai pertanggungjawabannya bahkan ke akuntansi sudah terintegrasi di sini sehingga memungkinkan outputnya itu juga baik”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Pak Yaya, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terkait apakah bapak selaku dekan FEB, turut andil dalam menyusun anggaran di tingkat fakultas, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau anggaran fakultas iya, kalau universitas saya enggak ikut”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kalau menyusun anggaran di Fakultas itu membutuhkan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sejak dari RKT itu kita sudah mulai tau IKS-IKSnya berapa, kita rapat kerja fakultas kemudian rapat kerja prodi, sampai akhir agustus angka-angkanya kita masukkan”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait penyusunan anggaran menggunakan aplikasi atau tidak, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya iya, setelah itu kalau saya bisa mengecek juga dibawah saya masukkan angka berapa. Dalam hal ini kemudian mau diisi apa tapi yang jelas targetnya harus tercapai”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Imam, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terkait apakah anggaran yang disusun di prodi sudah menerapkan money follow function dan value for money, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi, Ep (IE) sudah mengikuti arahan yang di lakukan oleh uiversitas *money volow function*. Artinya besarnya alokasi dana yang diberikan berdasarka kegiatan apa yang harus dilakukan. Dan apalai sekarang dalam pelaporan harus menyampaikan mengirimkan bukti *output*, sehingga prodi kamu sudah melakukan”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari UMY sendiri kan banyak mengalami perubahan-perubahan ya dari waktu-kewaktu di update terus. Kalau dulu relatif sederhana, kalau dulu setengah bulan selesai, tapi yang tahun anggaran terakhir ini membutuhkan waktu 2-3 minggu. Pada saat kita menyusun kan akan di samapaikan ke universitas, dan universitas akan memverifikasi, di evaluasi, kemudian di kembalikan ada yang harus diperbaiki kemudian kita sampaikan lagi. Jadi baru di acc setelah revisi kita lakukan berdasarkan hasil penilaian tim anggaran”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Penyusunan anggaran sudah menggunakan teknologi atau belum, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kita sudah menggunakan teknologi informasi, tapi tetap dalam hal perhitungan-perhitungan sering kali kita masih harus berhitung secara manual. Misalnya seperti jumlah peserta dan konsumsi itu di hitung manual”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Retno, berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terkait apakah anggaran yang disusun di prodi sudah menerapkan *money follow function* dan *value for money*, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sudah”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kita dibatasi mba waktunya, jadi ini masa penyusunan anggaran itu sudah diberikan batasannya. Ya nggak sampe 1 bulan, paling 2-3 minggu lah”

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan berupa penyusunan anggaran sudah menggunakan teknologi atau belum, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya sudah mba”

Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan apakah setiap organ memahami visi & misi organisasi (UMY), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya, memahami hanya memang harus kerja keras itu dan ekstra, karena sebetulnya yang kita dapatkan anggarannya mengikuti kegiatan yang diberikan kepada kita sesuai IKS, baik di prodi maupun individu dosen-dosen itu. Hanya memang kondisinya tidak sama karena kondisinya berbeda-beda ada yang studi, ada yang tidak terlalu sehat, jadi prodi diberi kewenangan untuk membagi target kinerja tersebut kepada masing-masing dosen, kadang tidak sama karena ya itu tadi mba kondisinya tidak sama”

2. Peran Anggaran Berbasis Kinerja dalam mewujudkan visi dan misi UMY

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Suryo, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai peran anggaran yg dimiliki oleh UMY untuk meraih visi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Peran anggaran ini tadi untuk mengontrol dan mengukur suatu kinerja mba. Jadi dengan adanya anggaran ini evaluasi suatu target kinerja akan dengan mudah di kendalikan. Kemudian konsep yang saya sampaikan sebelumnya bahwa segalanya diperhitungkan baru bisa diatur bagaimana suatu kegiatan terlaksana dengan semestinya”

Kemudian peneliti menggali informasi dengan menanyakan apakah anggaran berbasis kinerja diterapkan hingga di sub unit terkecil, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya mba, agar dana yang dibayarkan mahasiswa tidak salah pengalokasiannya, dimana itu kan amanah ya mba”

Kemudian peneliti menggali informasi, dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat kendala dalam penerapan sistem anggaran berbasis kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sejauh ini belum ada sih mba, kalau untuk kayak *budget slack* gitu kita sudah antisipasi dengan menyusun plafon/PAGU dan juga menentukan standar harga”

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah bapak optimis target yang ditentukan dapat tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Oh iya mba, saya yakin kalau IKS ini diterapkan dengan maksimal maka target yang sudah ditentukan atau direncanakan ini pasti bakal tercapai. Karena, idealnya penyusunan IKS ini berdasarkan *benchmarking* yang bagus-bagus dan hebat-hebat ya mba, jadi kalau IKS diterapkan insyaallah tercapai mba”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berupa apa yang dimaksud dengan IKS, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“IKS itu kepanjangan dari Indikator Kinerja Strategis. IKS ini di buat berdasarkan cita-cita UMY (*benchmarking*). UMY itu kan punya cita-cita untuk meraih penghargaan kampus yang berputasi internasional pada periode 2015-2020. Jadi, untuk mendapatkan reputasi itu salah satunya, dosen harus melakukan penelitian dan memposting jurnal-jurnal penelitian, atau membuat modul sebagai pendukung pembelajaran, atau lagi melakukan kegiatan rutin pertukaran mahasiswa”

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan siapa saja yang diukur kinerjanya? Apakah unit saja yang diukur kinerjanya? Atau perorangan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya jadi mba, semua yang ada di UMY ini diukur, jadi tidak hanya kinerja pejabat, capaian unit, akan tetapi kinerja perorangan akan di ukur dan dievaluasi. Apabila kinerja mencapai target atau melebihi

target nanti dapat *reward*/penghargaan mba. Itu dilakukan sebagai motivasi bagi dosen-dosen dan pegawai UMY agar selalu konsisten dalam mencapai target kinerjanya. Untuk penilaian kinerja perorangan itu ada yang namanya SKP dosen, untuk melihat dosen itu bekerja atau tidak. Seperti dosen harus menjadi pembicara berapa kali, sudah melakukan berapa penelitian, dan mengupload modul berapa. Jadi, di UMY ini yang dievaluasi tidak hanya kinerja organisasi, tapi sampai kinerja perorangan juga dinilai”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan informasi sebelumnya, siapa yang menentukan kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nah, jadi kinerja itu ditentukan berdasarkan IKS mba. IKS itu kepanjangan dari Indikator Kinerja Strategis. IKS ini di buat berdasarkan cita-cita UMY. UMY itu kan punya cita-cita untuk meraih penghargaan kampus yang berreputasi internasional. Jadi, untuk mendapatkan reputasi itu salah satunya, dosen harus melakukan penelitian dan memposting jurnal-jurnal penelitian, atau membuat modul sebagai pendukung pembelajaran, atau lagi melakukan kegiatan rutin pertukaran mahasiswa. Hal tersebut dilakukan itu kan mba untuk mendapatkan reputasi tersebut. Dari situlah target kinerja tersebut terbentuk”

Melanjutkan pertanyaan sebelumnya siapa saja yang didistribusikan target kinerja tersebut? Bagaimana pendistribusian target tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Semua karyawan yang ada di UMY staff, kepala badan, kepala bagian maupun dosen didistribusikan target kinerja tersebut mba. Dengan melihat IKS per unit dan juga perorangan. Dengan begitu target kinerja akan terdistribusi sesuai dengan yang diinginkan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya ada mba, kebijakan ini contohnya kayak kalau tidak mengisi anggaran tidak di beri dana. Ada aturan tentang menyusun anggaran, kalau nyusun gimana kalau enggak nyusun gimana, kalau nyusun

dan tercapai di kasih *reward* apa dan sebagainya. Sistem ini juga tidak terlepas dari peran *leadership*, kalau misal rektor suruh pegawai buat ngisi tapi dia tidak ngisi berarti kan ga jalan juga sistemnya, yakan mba? Nah itu namanya *leadership*. Itu perlu dalam sistem pengendalian manajemen”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan seperti selama tahun pelaksanaan anggaran adakah mekanisme pengawasan pencapaian kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada mba, jadi pengawasan itu dilakukan di pertengahan tahun dan di akhir tahun”

Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, peneliti menanyakan siapa yang berperan memonitoring kinerja, selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Yang melakukan monitoring itu badan khusus di bawah BPM. Untuk keuangan itu ada tim auditor keuangan internal, yang tim itu di ketuai oleh Ibu Dyah Ekaari Sekar dan untuk auditor mutu kinerja itu di ketuai oleh Ibu Anna Nur Nazilah C”

Kemudian peneliti menggali informasi dengan menanyakan bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya kalau dia memenuhi targetnya mba, IKS tadi itu lagi-lagi yang jadi pengukurnya”

Selanjutnya peneliti menanyakan kapan pengukuran kinerja tersebut dilakukan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pengukuran dilakukan 2 kali dalam setahun pada saat pelaksanaan monev, yaitu pada pertengahan tahun dan akhir tahun”

Kemudian peneliti menggali informasi dengan menanyakan bagaimana parameter kinerja dikatakan tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya ketika IKS itu tadi terpenuhi target-targetnya mba, atau paling tidak ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya”

Terakhir peneliti menanyakan apakah hanya internal (sukses menurut univ) atau eksternal (diakui oleh pihak luar), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya tidak hanya internal mba, untuk apa kalau kinerja hanya dilihat dari sudut pandang internal. Kinerja dikatakan sukses karena mencapai IKS, dimana IKS ini disusun dari *benchmark-benchmark* yang diakui di tingkat nasional maupun internasional. Dan juga pihak eksternal yang akan menilai yaitu BAN-PT. Berarti, kinerja ini dinilai dari segi eksternal juga mba, gitu”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Dyah, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai peran anggaran yg dimiliki oleh UMY untuk meraih visi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Perannya ya untuk mengontrol kegiatan yang ada di UMY ini mba, karena hampir setiap kegiatan yang ada di UMY ini membutuhkan dari sisi aspek dana. Dari situlah anggaran mengendalikan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kinerja yang diharapkan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana tahapan penyusunan anggaran yang dilakukan di UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari universitas akan menetapkan plafon untuk suatu unit, dan nanti unit akan mengalokasikan target ke sub unit. Kemudian selain pendistribusian target kepada sub unit, plafon yang sudah ditetapkan

universitas akan di bagi ke sub unit, untuk mendanai kegiatan yang berkaitan dengan target kinerja”

Kemudian untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa saja yang diukur kinerjanya, dan apakah unit saja yang diukur kinerjanya atau perorangan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Semua, setiap unit hingga sub unit dan juga perorangan diukur kinerjanya mba, berdasarkan target IKS tersebut. Makannya ada yang namanya SKP itu tadi, ini merupakan penilaian dosen di akhir periode, apakah lulus atau tidak dari target kinerja yang diberikan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan siapa yang menentukan kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Universitas, oleh BPP (badan perencanaan dan pengembangan). Dimana target kinerja tersebut disusun berdasarkan akreditasi atau ranking-ranking yang sedang diupayakan”

Selanjutnya peneliti menanyakan siapa saja yang didistribusikan target kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Semua pegawai. Baik unit-unit dan juga sub unit hingga ke perorangan. Masing-masing individu, dosen yang ada di UMY diharuskan mengisi target individu tersebut. Bisa jadi, berdasarkan dari capaian target-target individu tersebut yang melebihi target, capaian unit bisa melebihi target yang sudah ditentukan”

Kemudian peneliti menggali informasi, dengan mengajukan pertanyaan bagaimana pendistribusian target tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Target universitas kemudian diterjemahkan ke unit-unit itu kemudian di target berapa untuk bisa secara total universitas mencapai segitu, dari unit kemudian diturunkan ke individu. Mulai periode sekarang itu individu wajib untuk ada komitmen untuk menentukan targetnya ada berapa. Nah, yang itu nanti akan di tagih personal IRCD”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan apa yang dimaksud dengan IKS, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“IKS itu yang merancang BPP. Nah, dasarnya adalah kriteria-kriteria akreditasi universitas, standar mutunya harus seperti apa sih nah diturunkan dari situ, kemudian disesuaikan untuk unit tertentu dia harus mencapai target yang mana ya, seperti itu”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah ibu optimis target yang ditentukan dapat tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, insyaallah kalau IKS ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan, kemungkinan target tersebut tercapai cukup besar”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan apakah kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi ada *reward* untuk pencapaian diatas target. Tapi kalau *punishment* itu mungkin belum. Karena, sekarang dimotivasi dari *reward* dulu, itu ada di anggarkan untuk mengawal prosesnya, jadi oh berproses untuk menghasilkan karya artikel ilmiah itu dana dari KP unit. Nah nanti kalau sudah ada output missal sudah terpublikasikan di jurnal internasional atau sudah terindeks scopus akan ada *reward* dari univ dan sudah ada SKkan besarnya berapa kalau ada kriterianya tapi kalau tidak ada maka nanti akan diperhitungkan. Tapi kalau *punishment* belum, kita kan ada SKP, nah dari SKP itu dinilai kinerjanya dari mekanisme itu kalau itu tidak memenuhi standar atau kalau tidak lulus, pertama ada remidi, kedua tidak mendapatkan tunjangan kinerja. Nah mungkin itu bisa dipandang sebagai *punishment*, meskipun masih terlalu *soft*”

Untuk menggali informasi terkait penyusunan anggaran, peneliti mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan tahun anggaran, adakah ditemukan *budget slack*, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya tidak bisa memastika kalau oh ini tidak ada, atau oh ada tapi yang terjadi adalah, unit itu kan mengatur alokasi PAGU *brackdown* nominal untuk masing-masing kegiatan, nah itu tidak berhenti

sampai disitu kemudian berjalan, tapi ada mekanisme *review* anggaran oleh tim *reviewer* nah di situ ada semacam mekanisme kontrol, jadi, ada proses untuk menilai apakah yang diajukan unit sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, sudah sesuai kewajaran, di cek satu item demi satu item. Sehingga itu akan meminimalisir budget slack.

Kalau saya pribadi sih kalau seperti *budget slack* yang kita pelajari itu kok tidak ya, tetapi yang mungkin terjadi adalah inefisiensi, seperti unit tertentu itu terlalu boros, itu kan juga merugikan ya, atau unit tertentu itu tidak bisa mengatur pencapaian targetnya dengan baik, sisi lain bisa aja dia ada tugas penting lain yang harus dilakukan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan selama tahun pelaksanaan anggaran adakah mekanisme pengawasan pencapaian kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada mba, nanti itu monitoring dan evaluasi dilakukan di pertengahan tahun dan akhir tahun. Nah, untuk memonitoring dan evaluasi itu ada tim khusus dibawah BPM untuk melakukan tugas itu. Untuk bagian keuangan itu kebetulan saya yang diberi tanggungjawab untuk mengkoordinir. Nah, untuk *review* dan evaluasi anggaran di univ itu saya membentuk tim atas persetujuan kepala BPM dan pak rektor, karena ini aspek keuangan maka timnya hanya bisa di ambil dari jurusan akuntansi, supaya karena ini kaitannya banyak ke analisis keuangannya, anggaran berapa capaiannya seperti apa, itu nanti efisiensi bagaimana. Sehingga tim itu dipilih dari dosen-dosen akuntansi. Pemilihan tim itu dilakukan oleh saya berdasarkan keahliannya, ketersediaan waktu juga dari masing-masing dosen tersebut. Dasar dari tim tersebut adalah SK dari universitas.

Target kinerja itu dilihat dari IKS. IKS itu dari sisi aktivitas kegiatannya, monev itu di lakukan oleh BPM dibawah bidang pengendalian mutu internal, itu bu Anna Nur Nazilah C, tapi kemudian ketika bidang keuangan melakukan *review* keuangan anggaran itu tidak bisa lepas juga dari melihat kegiatannya, karena uang yang sudah dialokasikan oleh universitas kemudian itu dipakai untuk kegiatan kemudian dipertanggungjawabkan, itu tidak lepas dari pelaksanaan dari kegiatan itu sendiri, itu yang disebut *money follow function*”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan siapa yang berperan memonitoring kinerja selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran, Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Untuk bidang keuangan itu saya yang diberi tanggungjawab untuk mengkoordinir teman-teman tim keuangan, sedangkan untuk bidang penjaminan mutu internal atau bagian kinerja itu tanggungjawabnya oleh ibu Anna Nur Nazilah C.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan di pertengahan tahun dan di akhir tahun, itu masing-masing unit dan sub unit akan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran selama periode anggaran. Monev tersebut dilakukan juga di dalam RKT (Rapat Kerja Tahunan), untuk kekurangan atau kekeliruan yang terjadi di sistem dan tidak dapat dijelaskan oleh sistem, maka pada rapat akan dijelaskan. Apabila ternyata target tidak tercapai, maka kita akan memberikan rekomendasi atau saran-saran terlebih dahulu. Tapi sejauh ini sudah cukup baik sih mba pelaksanaannya”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah terdapat kendala dalam penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada hal-hal yang masih harus di tingkatkan mba, diantaranya satu, karena kan UMY menggunakan sistem anggaran yang sudah online, nah sistem ini belum lama berjalan, baru 2017lah mulainya. Yang namanya sistem baru perlu proses untuk implementasi, sosialisasi sudah dilakukan, tapi tentu saja ketika itu berjalan baru bisa diketahui oh ternyata ada yang kurang, oh ternyata yang dirancang dengan yang terjadi dilapangan ada yang harus di tambah, entah menu, entah kapasistas. Kemudian dari sistem kan harusnya bisa mengakomodasi pengendalian internalnya, nah itu kadang yang belum optimal juga, sudah dirancang tapi mungkin ada yang terlewat. Kedua, dari sisi orangnya, karena butuh proses juga untuk menyesuaikan. Kemudian kalau, pelaksana dilapangan kan diserahkan ke unit-unit, tapi dari sisi teknis yang mengoperasikan sistem tersebut itu kan seperti staff-staff temporer, yang mana tidak semua staf temporer itu basicnya akuntansi, jadi butuh waktu lagi untuk membimbing”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan seperti apakah anggaran berbasis kinerja diterapkan hingga di sub unit terkecil, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iyaa, karena setiap unit diberikan plafon dan di otorisasi oleh dekan kalau yang berada di fakultas”

Kemudian peneliti menggali informasi terkait bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ketercapaian tadi kemudian mekanisme untuk melihat dan menganalisis ya dari monev itu tadi. Tiap butir IKS itu ada ukurannya sendiri ada yang berupa prosentasi, ada yang berupa jumlah, macam-macam satuannya. Kalau dari sisi anggaran apakah terserap semua anggaran yang dialokasikan bagaimana pertanggungjawabannya, kemudian apakah ada unit-unit yang tidak efisien, apakah ada terjadi penyimpangan-penyimpanan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait kapan pengukuran kinerja tersebut dilakukan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Monitoring dan evaluasi dilakukan pada pertengahan tahun dan juga akhir tahun”

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan apakah hanya internal (sukses menurut univ) atau eksternal (diakui oleh pihak luar), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Satu adalah bagaimana menentukan capaian kinerja tu harus melihat indikatornya, nah indikatornya secara internal itu tadi selalu dilihat dari hasil monev dan audit mutu. Kemudian capaian dari keuangan itu tadi dari audit keuangan. Nah itu internal, sifatnya lebih ke kalau tidak tercapai maka harus ada *punishment*, tetapi

bagaimana cara untuk memperbaikinya. Karena kepentingan kita adalah bagaimana kinerja universitas itu bisa bagus, nah itu yang kemudian dilihat oleh pihak eksternal. Ada pemeringkatan universitas, ada akreditasi institusi, ada akreditasi program studi, ada akreditasi internasional, itu muaranya ke situ. Dari internal kita memperbaiki diri dengan monitoring dengan evaluasi”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Slamet, berikut deskripsi hasil wawancara.

Ketika peneliti bertanya mengenai peran anggaran yg dimiliki oleh UMY untuk meraih visi tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi, kalau istilahnya pak suryo itu money follow function, dimana uang itu mengikuti fungsinya. Nah dengan mengikuti konsep tersebut kan berarti uang yang di keluarkan itu harus sesuai dengan capaian kegiatan, tidak boleh kurang atau lebih”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa saja yang diukur kinerjanya? Apakah unit saja yang diukur kinerjanya, atau perorangan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Unit, sub unit, dan juga individu dalam hal ini dosen-dosen”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan siapa yang menentukan kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau target itu pimpinan-pimpinan yang menentukan, hanya BPP disini mengusulkan target tersebut.

Untuk menggali informasi selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan siapa saja yang didistribusikan target kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Unit, sub unit, dan juga individu dalam hal ini dosen-dosen”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana pendistribusian target tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk pendistribusian target itu, pertama kan kita memang buat target itu tingkat univ dulu, jadi satu tahun kedepan kita ini pengen publikasi scopus berapa, kemudian kita diskusikan ke fakultas, nah distribusinya mempertimbangkan beberapa aspek, satu aspek capaian tahun lalu, yang kedua SDM doktor berapa, jabatan fungsional. Khususnya SDM sama jabatan fungsional”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apa yang dimaksud dengan IKS, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“IKS itu turunannya sebetulnya dari seperti tadi kita punya visi, kemudian kita punya bidang sasaran, kemudian masing masing bidang ada tujuan, masing-masing tujuan ada standardnya, Namanya standar mutu UMY. Standar mutu itu diturunkan menjadi 3 hal yaitu persyaratan (requirement), Indikator Kinerja Penunjang, Indikator Kinerja Strategis. Jadi ya ringkasnya, ketika kita ingin mencapai tujuan ke sana untuk mengetahui tujuan tersebut tercapai atau tidak maka kita menggunakan IKS, indikatornya apa. Penyusunan IKS meramu, mengadopsi dari standard-standard baik nasional maupun internasional seperti Ban-PT, standard nasional Perguruan Tinggi, QS, QS rank/QS Start, AUNQA”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah bapak optimis target yang ditentukan dapat tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut: Alasannya, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Gini, kalau ini kan namanya perencanaan ya, kalau dengan kita merencanakan sampai hal-hal terkecil peluang untuk kita bisa berhasil itu kan lebih tinggi. Kalau di tanya tercapai atau tidak nah ini masih banyak faktor dan indikator kinerja yang harus diperhatikan. Ada indikator-indikator kinerja yang kita optimis, ada yang ini bisa tapi kita harus kerja keras sekali, atau ada yang oh ini berat ini. Berdasarkan *planning* tadi sejak awal sudah ada rencana, upaya-upaya untuk mencapainya. Ini kan menjadikan kita lebih yakin, bahwa apa yg akan kita lakukan memang *on the track*”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Yang sekarang yang sudah kita lakukan adalah reward, kalau yang sanksi sifatnya masih pembinaan. Dieksplor lagi kenapa tidak tercapai, kemudian apa langkah berikutnya, tapi kalau berupa *punishment* kemudian dihukum, di kasih disinsentif itu belum ada. Tapi yang sudah ada adalah *reward*. Rewardnya bisa untuk dosennya per artikel berupa uang, kalau unit berupa penghargaan seperti unit terbaik”

Untuk menggali informasi pertanyaan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait untuk penyusunan anggaran memerlukan waktu berapa lama, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Tiga minggu dari rapat kerja tahunan universitas. Kemudian fakultas akan mengadakan RKT, prodi juga akan mengadakan RKT juga untuk menyusun proker dan anggaran setelah itu baru di review oleh tim keuangan”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Selama tahun pelaksanaan anggaran adakah mekanisme pengawasan pencapaian kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya ada. Nah kalau monev itu yang melakukan BPM dilakukannya di pertengahan tahun dan di akhir tahun”

Untuk menggali informasi pertanyaan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait Siapa yang berperan memonitoring kinerja selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nah perlu di bedakan mba. Jadi di awal periode itu ada penyusunan program kerja atau perencanaan kegiatan selama satu periode sesuai dengan target tahunan. Nah ini Namanya menyusun rencana kerja anggaran, ini kan berarti masuk perencanaan, ini BPP yang mengevaluasi. Jadi di awal itu ada perencanaan kegiatan agar kegiatan yang dilakukan itu searah dengan target yang ingin di raih. Kemudian, nanti peleksanaannya dimonitori dan dievaluasi oleh BPM. Untuk keuangan ada tim audit keuangan yang diketuai bu sekar, sedangkan untuk audit mutu internal diketuai oleh bu anna”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah terdapat kendala dalam penerapan IKS, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ini kan udah tahun ketiga, nah kalau dulu kan baru ya jadi ada pro dan kontra, belum biasa. Ada dinamika karena IKS nya banyak, karena ada tuntutan terhadap borang AIPT yang standard 9 kriteria. Tantangannya bagaimana mensosialisasikan kepada unit, tentang 1 grade 1 indikator, bagaimana menghitung, targetnya cara bacanya seperti apa. Kalau penerapannya lagi itu kan ditugaskan oleh pimpinan untuk menentukan mimpi, jadi kadang-kadang mimpinya itu banyak aspek yang kita pertimbangkan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah anggaran berbasis kinerja diterapkan hingga di sub unit terkecil, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya mba, karena per individu itu kan dapet target, maka anggaran tersebut juga diterapkan hingga sub unit”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau kinerja unit itu kan disusun berdasarkan target universitas yang didistribusikan ke unit dan sub unit, oleh sebab itu jika target di unit dan sub unit itu tercapai bahkan lebih dari target maka itu dapat mencapai target universitas”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Kapan pengukuran kinerja tersebut dilakukan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk pengukuran kinerja itu dilakukan ketika monev, di pertengahan tahun dan akhir tahun”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Bagaimana parameter kinerja dikatakan tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya itu mba, kalau IKSnya tercapai, maka kinerja itu tercapai, karena ada indikator atau ukurannya. Kalau gak ada ukurannya atau sebut saja angka atau butir-butir itu maka kita tidak tau apakah kita melebihi angka atau kurang dari angka tersebut”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah hanya internal (sukses menurut univ) atau eksternal (diakui oleh pihak luar), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya internal dan ekstenal juga mba. Penilaian pihak luar itu kan bisa pemeringkatan bisa rekognisi. Pertama akreditasi berarti kan dari BAN-PT, kedua kalau tingkat nasional ada klusterisasi perguruan tinggi, ranking pemeringkatan perguruan tinggi, nanti ada pemeringkatan internasional ada QS ranking. Atau ada rekognisi lain seperti QS Star, ada green campus. Nah itu adalah pengakuan-pengakuan luar”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Anna, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai mekanisme pengawasan selama tahun pelaksanaan anggaran, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sebenarnya kita tu ada 2 model kayak buat evaluasi kinerja namanya capaian kinerja unit dan audit. Kalau audit setiap tahun sekali biasanya di bulan sekitar junii juli lah. Kalau monev itu per semester. Jadi kalau ada target yang ketinggalan jauh jadi kita bisa kejar gitu”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa yang berperan memonitoring kinerja selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau tim monev itu berasal dari dosen dan staf sini (BPM), kalau tugasnya staf sini hanya sebagai pengolah data nanti kalau yang terjun ke unit-unit itu nanti dosen-dosennya. Kalau monev tu biasanya kan kita punya form ceklis tuh, buat monev IKSnya itu, nanti kita minta data dari pusdatin dari BPP, setelah itu

nanti, kan ketua tim monev itu biasanya dari kepala bidang PMI nya, nanti dia punya *accessor*. Form ceklis itu akan di berikan ke *accessor* dan udah di plotting per unitnya siapa-siapa aja, nanti *accessor* yang bertugas di unit, nanti ke unit buat klarifikasi capaian yang ada itu bener atau enggak, nanti mereka membuktikan oh ternyata yang di capai ini bener, oh ini ada yg kurang atau ga sesuai, atau oh ini gimana. Baru nanti data di kembalikan ke BPM baru di olah lagi sama BPM, nanti dilaporkan di RKT (Rapat Kerja Tengah Tahun)”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah tim audit mutu internal ini juga berkolaborasi dengan tim audit keuangan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau audit/monevnya PMI itu beda dengan rivew anggaran. Maksudnya kalau untuk laporan nanti ttp jadi satu, tapi kalau untuk pelaksanaan dan teknisnya itu bedaa, kayak beda jalur. Kalau untuk teknis monevnya ga bareng. Untuk masalah anggaran, review anggaran, audit keuangan itu jalan sendiri. Bu anna selaku kepala audit mutu juga jalan sendiri”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Berkaitan dengan anggaran berbasis kinerja berarti keuangan dan kinerja berjalan beriringan, apakah bisa moonev dilakukan terpisah, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau teknis monevnya bareng, tapi kalau dari analisis itu tetep kayak oh kinerja kita ekian coba dilihat itu anggarannya seberapa, maksdnya ketuntasannya berapa, diperoleh jawaban sebagai berikut: Cocok gak giut, diperoleh jawaban sebagai berikut: Nah baru nanti oh ternyata kinerja nya bagus tapi dari segi serapan anggarannya tidak, nah nanti dari BPM sendiri itu menganalisi in tuh gapnya dimana, diperoleh jawaban sebagai berikut: Kenapa, diperoleh jawaban sebagai berikut: Nanti dicari solusinya apa dan tindak lanjutnya seperti apa”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi kalau di PMI sendiri tuh kita ngukurnya cuma berdasarkan IKS”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana parameter kinerja dikatakan tercapai, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, karena kita capaian kinerjanya berbasis IKS ya indikatornya Cuma IKS itu aja. Kalau IKS bagus berarti kinerja unit itu bagus”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah hanya internal (sukses menurut univ) atau eksternal (diakui oleh pihak luar), diperoleh jawaban sebagai berikut:

“He’em bener. Karena kan buat merumuskan IKS itu kita mengambil kategori-kategori dari luar. Kayak akreditasi itu dari kemenristekdikti, kemudian kayak QS STAR, dan juga MIP ASPA”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Yaum, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai peran teknologi informasi dalam menerapkan anggaran tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya saya rasa demikian, karena untuk tata kelolanya itu sudah ada sejak tahun 2000, kemudian semuanya sudah ada dokumennya sudah ad SOP dan macam-macam sudah dijalankan. cuman waaku itu belum di buat sistem secara terintegrasi hanya menggunakan waktu tu kalau tidak salah excel atau word diketik sesuai format yang sudah ditentukan. Kemudian di cek secara manual oleh komite anggaran. Itu sudah ada sejak dulu tata kelolanya. Hanya pada masa itu teknologi berperan masih sangat kecil”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah peran teknologi ini dalam mewujudkan visi dan misi UMY, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya saya kira demikian, semuanya di era sekarang itu tanpa teknologi akan sangat terkendala”

Untuk menggali informasi terkait pertanyaan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan apakah pengendalian internal sistem tersebut sudah diterapkan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pengamanannya sudah diterapkan ada beberapa lapis, yang pertama dari sisi penyimpanan, tentang kehilangan data. Untuk itu kita memiliki data center. Dimana untuk merawat dari kerusakan kita menggunakan alat yang paling bagus, kemudian mengatur kelembapan, kemudian dari sisi network kita menggunakan server yang paling bagus, kemudian untuk pengamanan dari segi fisik itu, kita menggunakan finger print bagi yang masuk ke data center. Kemudian biar tidak cepet rusak data centernya dilengkapi dengan UPS kecil, kemudian ada UPS besar, kemudian supaya UPS nya tidak cepet rusak ada genset kecil dan genset besaar. Dengan adanya pertngkatan seperti itu harapannya data tidak cepet rusak”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait sejauh mana pengawasan sistem informasi terhadap penggunaan anggaran, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Jadi kalau dari sisi sistemnya itu BSI yang bertanggungjawab, apakah aplikasi berjalan dengan sebagaimana mestinya, seervernya berjalan dengan sebagaimana mestinya, tidak lambat, kemudian penyimpanannya tidak penuh, kemudian itu dilakukan secara umum tidak hanya dari segi anggaran, tapi semuanya kita pantau. Tapi klau anggarannya itu tanggungjawab biro keuangan, BSI tidak sampai ke sana”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah setiap fakultas sudah melakukan pemanfaatan anggaran dengan benar, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ranahnya kamu mesosialisasikan bagaimana mereka dapat menggunakan sistem anggaran ini dengan baik. Sejauh ini BSI hanya memfasilitasi saja”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah setiap unit sudah memanfaatkan teknologi/sistem tersebut dengan baik, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya kira sudah, karena tanpa menggunakan sistem ini merke tidak dapat mengikuti jalannya pemerintah ini, karena semua pencairan keuangan menggunakan sistem ini, pertanggungjawaban menggunakan sistem ini, tidak ada yang bisa dilakukan pencairan diluar sistem ini”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait adakah kendala-kendala dalam penerapan anggaran yang tersistemasi, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Biasanya permasalahan timbul kalau ada personal baru yang ditunjuk. Biasanya merke minta ke BSI untuk melakukan pelatihan”

Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana parameternya suatu sistem dikatakan sukses, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Yang pertama tingkat keamanannya sudah diberikan secara maksimal, dari segi software dan hardware, kedua adalah tingkat kesalahan dari aplikasi itu minim, tingkat fleksibilitas tinggi, jika ada perubahan kebijakan cukup mengubah parameter tidak menubah aplikasi, penggunaanya atau pemanfaatnya lancer user dapat memahami aplikasi itu dengan baik. Nah sejak tahun 2010 itu aplikasi yang menggunakan web tidak pernah berhenti mengalami perbaikan mau di kurangi atau di tambah fiturnya, jadi belum bisa di bilan aplikasi ini sudah selesai, tapi aplikasi dalam kondisi sekrang ini sudah berjalan dengan baik”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Yaya, peneliti mengajukan pertanyaan parameter dikatakan tercapai seperti apa, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya mengacu pada IKS semua”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Imam, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai pendapatnya terkait target tersebut tercapai atau tidak, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau sistem yang dicanangkan oleh UMY ini benar-bener di fahami oleh seluruh elemen UMY dan dilaksanakan, maka saya yakin akan tercapai. Pertimbangannya UMY juga mensupport dari sisi penghargaan dan juga ada evaluasinya. Ini yang saya yakin, meskipun keyakinan itu tidak 100%, karena ada kelemahan menurut saya, yaitu tidak ada punishment. Bagi mereka yang tdak melaksanakan trus gimana mau di apain ga ada punihmen, jadi rewardnya ada tap punishmentnya ga ada, kalau toh ada terlalu softlah, tapi keyakinan saya insyaallah ada”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah terdapat kendala dalam penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk kendala sih belum ya, sejauh ini kita prodi ekonomi pembangunan selalu melebihi target. Dan penggunaan teknologi juga alhamdulillah tidak ada kendala”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait Siapa yang berperan memonitoring kinerja selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nah kalau yang mereview itu kita kurang tau riilnya siapa, tapi katanya tim anggaran dari universitas. Hanya kalau dari tingkat prodi, itu yang mereview sekprodi, sekprodi kita menyusun anggaran kemudian menyampiakn ke univ ke tim anggaran, kemudian mengkonfirmasi, mengevakuasi ada yang salah ada yang kurang maka kita revisi kalau tidak ada revisi berarti sudah di terima”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya kalau IKS nya terpenuhi, jadi IKS terpenuhi otomatis anggaran terserap. Karena kan sekarang money flow function, kalau ga ada kegiatan ga ada duitnya. Kegiatan tercapai, IKS tercapai, maka uang itu cair”

Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan apakah ada evaluasi dini sebelum monev di pertengahan tahun dan akhir tahun, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kita adakan ketika rapat-rapat, kita diskusi ada masalah apa. Di prodi ada yang Namanya GKM. Mereka yang tugasnya mengupdate kinerja dari prodi”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait kapan waktu dilakukannya monev dini, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sebulan sekali rapat rutin. Sebelum monev ada rapat khusus dan mengundang GKM untuk mempersiapkan monev”

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Retno, berikut deskripsi hasil wawancara. Ketika peneliti bertanya mengenai pendapatnya terkait target tersebut tercapai atau tidak, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Insyaallah, ya saya kan kecil di tingkat prodi. Ya karena, dasarnya tahun-tahun sebeforenya kita selalu melampaui”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah kebijakan-kebijakan yang mendukung strategi atau IKS tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya paling kalau target tercapai ada insentif gitu mba, tapi kita bagi rata biar fair, kemudian di periode berikutnya target kita ditambah, gitu sih paling mba. Ga ada punishment yang kalau ga tercapai kamu diapakan gitu sih tidak ya saya rasa”

Untuk menggali informasi sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan apakah terdapat kendala dalam penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya sebetulnya kita harus terus melaksanakan IKS baik itu yg diberikan ke prodi maupun keada dosen-dosennya, karena sebetulnya dasar kinerja saat ini itu dari taun sebelumnya. Kita harus memelihara sustainability program-program”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa yang berperan memonitoring kinerja (Rp-Biro.Keu/IKS-BPM) selama pelaksanaan dalam satu tahun anggaran? Bagaimana sistem monitoring, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ini BPM kemudian sebagian kerjasama dengan penjaminan mutu”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa saja yang diukur kinerjanya? Apakah unit saja yang diukur kinerjanya, atau perorangan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nah selama ini belum pernah perorangan, nah yang selama ini prodi mengalokasikan ke individu-individu, dan konon ini akan mulai yang dikejar idividu-individu. Tapi belum tau pastinya”

Untuk menggali informasi sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait siapa yang menentukan kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kalau yang menentukan target itu dari universitas mba, jadi universitas itu akan memberikan target per unit, nah unit itu fakultas. Dari fakultas akan memberika target tersebut ke tiap prodi-prodi

mba, nah itu nanti prodi membagi ke dosen-dosen itu seperti yang saya ceritakan tadi”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan siapa saja yang didistribusikan target kinerja tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Semua mba, sampai ke individu dosen itu sendiri”

Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pendistribusian target tersebut, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari kampus target tersebut akan di berikan ke unit-unit. Dan dari unit atau akultas akan di berikan ke prodi. Prodi diberi kewenangan untuk membagi target tersebut terhadap masing-masing individu dosen tersebut. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas tadi itu”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan seperti bagaimana mengukur ketercapaian kinerja unit dan kinerja univ, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ya, kalau sudah mencapai IKS itu tadi mba, kalau IKS tercapai maka kinerja itu dikatakan tercapai, dan jangan lupa serapan anggarannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kapan pengukuran kinerja tersebut dilakukan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Di pertengahan tahun mba, waktu dilaksanakannya monev itu”

Kemudian peneliti menggali informasi dengan menanyakan apakah ada evaluasi dini sebelum monev di pertengahan tahun dan akhir tahun, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada, dan bahkan kita alhamdulillah tidak pernah kurang, malah lebih sehingga kita harus berembug. Kita tiddak ingin karya itu dihambat, agaimana caranya untuk tercapai”

D. Dokumen

A. Visi, Misi, Tujuan dan Peta Jalan Pengembangan

a. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

Misi

- a. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- b. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat
- c. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya
- d. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
- e. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan

Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

Tujuan Khusus

- a. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu agama, pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-likhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
- b. Melaksanakan program pendidikan Vokasi, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.

- c. Menghasilkan penelitian, publikasi dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional;
- d. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan;
- e. Menciptakan iklim akademik (*academic atmosphere*) yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif, dan inovatif;
- f. Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/*stakeholders*;
- g. Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah, swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan, dan budaya di Indonesia;
- h. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, publikasi, manajemen dan pelayanan;
- i. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

Gambar D.1 Visi dan Misi UMY



Gambar D.2 Milestone UMY 2015-2040



Gambar D.3 5 Bidang Sasaran Strategis

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROSES BISNIS	STANDAR MUTU	INDIKATOR KINERJA STRATEGIS	NILAI STANDAR	Baseline	2017/	2018/	2019/	2020/	
						(2016)	2018	2019	2020	2021	
SS-1	Terwujudnya pembelajaran berkualitas yang didukung oleh penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berbasis keunikan lokal sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter Islam dan berdaya saing global serta meningkatkan reputasi akademik universitas pada tingkat internasional.	Akademik	Isi, Proses, Penilaian & Pengelolaan Pembelajaran	IKS-1.01	Persentase prodi yang memiliki kurikulum PT sesuai dengan visi misi Prodi, memenuhi kebutuhan stakeholder dan berorientasi ke masa depan	100%	100	100	100	100	100
				IKS-1.02	Persentase prodi yang melaksanakan pembaharuan dan pengembangan kurikulum secara mandiri minimal 5 tahun sekali	100%	100	100	100	100	100
				IKS-1.03	Persentase kelulusan UK Profesi Dokter Umum	>90%	84	85.0	87	89.0	91.0
				IKS-1.04	Persentase kelulusan UK Profesi Dokter Gigi	>90%	80	82.5	85	87.5	90.0
				IKS-1.05	Persentase kelulusan UK Profesi Perawat	>90%	90	91	92	93	94.0
				IKS-1.06	Persentase kelulusan UK Profesi Farmasi	>90%	-	-	75	80	90.0
				IKS-1.07	Persentase kelulusan OSCE (Objective Structure Clinical Examination); UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter)	100%	-	95%	100	100	100
				IKS-1.08	Persentase kelulusan OSCE (Objective Structure Clinical Examination); UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi)	100%	-	73%	100	100	100
				IKS-1.09	Penambahan Prodi Program Profesi	2 Prodi baru	0	0	1	1	0
				IKS-1.10	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) = Jumlah lulusan/student body	Prodi D3=33%	5.57	10	15	20	25
			Prodi S1=25%			14.88	17	20	23	26	
			Prodi S2=50%			53.58	55	57	59	61	
			Prodi S3=33%			24.00	25	27	30	33	
			Kompetensi & Pengelolaan Lulusan	IKS-1.11	Persentase Kelulusan Tepat Waktu	50%	21.1	22.0	25.0	35.0	40.0
				IKS-1.12	Rata-rata IPK lulusan	Prodi D3/S1=3.00	3.42	3.42	3.50	3.60	3.70
						Prodi S2/S3=3.25	3.60	3.60	3.65	3.70	3.75
				IKS-1.13	Rata-rata masa tunggu lulusan	< 3 bulan	4.2	4.1	4.0	3.5	3.0
				IKS-1.14	Nilai minimal TOEFL lulusan	450	400	410	420	430	450
			IKS-1.15	Rata-rata gaji pertama lulusan per bulan	Rp 2 juta	1	1.5	1.8	2.1	2.3	
			Suasana Akademik & Kecendekiawanan	IKS-1.16	Jumlah forum akademik diselenggarakan tingkat universitas per tahun	2 kali	4	4	4	4	4
				IKS-1.17	Jumlah forum akademik nasional/regional per prodi per tahun	2 kali	3	3	3	3	3
1 kali											
IKS-1.18	Jumlah forum akademik internasional per prodi per tahun	2 kali		1	1	2	2	2			
IKS-1.19	Jumlah kegiatan kecendekiawanan per prodi per tahun	2 kali	1	1	2	2	2				
Hasil, Isi, Proses, Penilaian, Pelaksana, Sarana Prasarana, Pengelolaan &	IKS-1.20	Jumlah penelitian per dosen per tahun	1 judul	0.58	0.60	0.70	0.80	1.00			
	IKS-1.21	Jumlah publikasi jurnal nasional/internasional/buku ajar/buku teks per dosen per tahun	1 judul	0.36	0.40	0.60	0.80	1.00			

Gambar D.4 IKS Akademik

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROSES BISNIS	STANDAR MUTU	INDIKATOR KINERJA STRATEGIS	NILAI STANDAR	Baseline	2017/	2018/	2019/	2020/	
						(2016)	2018	2019	2020	2021	
			Pembiayaan Penelitian dan Pengabdian	IKS-1.22	Jumlah publikasi seminar nasional/internasional per dosen per tahun	1 judul	0.36	0.40	0.60	0.80	1.00
				IKS-1.23	Jumlah penelitian multidisiplin per prodi per tahun	1 judul	0.30	0.35	0.50	0.70	1.00
				IKS-1.24	Jumlah paten/HAKI per prodi per 3 tahun	2 judul	1.30	1.30	1.50	1.70	2.00
				IKS-1.25	Jumlah publikasi SCOPUS per dosen per 5 tahun	7 artikel	0.19	0.20	1.00	3.00	5.00
				IKS-1.26	Jumlah sitasi per paper berdasarkan SCOPUS	6 sitasi	4.16	5.00	6.00	7.00	8.00
				IKS-1.27	Jumlah penelitian kolaborasi internasional per prodi per tahun	1 judul	0.3	0.5	0.7	1.0	1.3
				IKS-1.28	Jumlah program pengabdian per dosen per tahun	1 judul	0.28	0.3	0.5	0.7	1
SS-2	Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki etos Islami dan integritas tinggi sehingga mampu melaksanakan tugas catur dharma secara konsisten dan berkelanjutan.	Sumber daya manusia	Dosen & Tenaga Kependidikan	IKS-2.01	Rasio dosen dan mahasiswa	1:30	1:38	1:37	1:33	1:30	1:27
				IKS-2.02	Persentase dosen dengan jabfung Profesor	30%	3.04	3.54	5	7	10
				IKS-2.03	Persentase dosen dengan jabfung LK	50%	13.66	15	20	30	45
				IKS-2.04	Persentase dosen bergelar Doktor	50%	22.77	25	30	40	45
				IKS-2.05	Persentase dosen bersertifikat kompetensi yang relevan	85%	49.92	55	65	75	85
				IKS-2.06	Persentase tenaga kependidikan berpendidikan S1	50%	17	20	25	30	35
				IKS-2.07	Persentase tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi sesuai pekerjaan	70%	40	45	50	60	70
				IKS-2.08	Jumlah pustakawan berpendidikan minimal S1	10 orang	6	6	6	8	10
SS-3	Tercapainya kemandirian sumber daya keuangan universitas dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk mengembangkan sumber daya aset yang memadai dan menjamin keberlanjutan institusi.	Sumber daya keuangan dan aset	Pengelolaan Keuangan & Unit Bisnis	IKS-3.01	Persentase perolehan pendapatan non SPP/DPP dari kegiatan akademik	40%	20	25	30	35	40
				IKS-3.02	Persentase perolehan pendapatan non SPP/DPP dari kegiatan non-akademik	30%	10	15	20	25	30
				IKS-3.03	Besarnya dana penelitian per dosen per tahun	Prodi S1=Rp 10 juta	20.62	21	25	30	35
						Prodi S2/S3=Rp 20 juta	20.62	21	30	40	50
				IKS-3.04	Persentase dana penelitian eksternal	> 50%	80	80	80	85	90
				IKS-3.05	Besarnya dana pengabdian per dosen per tahun	Rp 3 juta	3.70	4	5	10	15
				IKS-3.06	Persentase gaji pokok terhadap standar gaji PNS	150%	100	100	110	130	140
				IKS-3.07	Persentase dana yang dialokasikan untuk beasiswa	2%	4.07	4.25	4.50	4.75	5.00
				IKS-3.08	Persentase jumlah mahasiswa dari keluarga kurang mampu	15%	37	35	35	35	35
				IKS-3.09	Persentase dana pemberdayaan masyarakat per tahun	1% total pendapatan	1.25	1.25	1.30	1.35	1.40
		IKS-3.10	Persentase dana bantuan sosial dan bencana per tahun	1% total pendapatan	0.92	1	1.05	1.1	1.15		
	Sarana & Prasarana	IKS-3.11	Koleksi pustaka perpustakaan per mahasiswa baru per tahun	3 judul buku	0.63	1.00	1.50	2.00	2.50		

Gambar D.5 IKS SDM & SD Aset dan Keuangan

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROSES BISNIS	STANDAR MUTU	INDIKATOR KINERJA STRATEGIS	NILAI STANDAR	Baseline (2016)	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
				IKS-3.12 Persentase ketersediaan kamar asrama untuk mahasiswa baru	100%	6	6	14	22	22
				IKS-3.13 Persentase gedung dengan cakupan layanan internet/wifi	100%	100	100	100	100	100
				IKS-3.14 Rata-rata bandwidth per mahasiswa (kbps)	100 kbps	200	200	300	400	500
				IKS-3.15 Persentase ketersediaan layanan fasilitas olahraga (renang, fitness, indoor/outdoor, athletics track, stadium, sport medical staff)	100%	50	50	70	90	100
				IKS-3.16 Persentase bangunan tersedia akses difable (jalan, toilet)	80%	50	75	100	100	100
				IKS-3.17 Persentase kepuasan stakeholder dalam program penyelamatan lingkungan (energi, air, daur ulang, transportasi)	75%	-	70	75	80	85
55-4	Terwujudnya kualitas mahasiswa yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas Islam serta berfikir kritis dan solutif dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa.	Admisi, Kemahasiswaan, Alumni dan AIK	Promosi dan Penerimaan Mahasiswa Baru	IKS-4.01 Rasio jumlah pendaftar dan lulus seleksi	5:1	3:1	3:1	4:1	5:1	6:1
				IKS-4.02 Rasio jumlah mahasiswa baru yang registrasi dan lulus seleksi	95%	39	40	50	60	70
				IKS-4.03 Rasio jumlah mahasiswa lelaki dan perempuan	50:50	52:48	50:50	50:50	50:50	50:50
			Kemahasiswaan	IKS-4.04 Kepuasan mahasiswa atas layanan dalam bidang (1) bimbingan dan konseling, (2) minat dan bakat, (3) pembinaan soft skills, (4) beasiswa, dan (5) kesehatan.	75%	-	70	75	80	85
				IKS-4.05 Kepuasan mahasiswa atas layanan dalam bimbingan karir dan informasi kerja	75%	-	70	75	80	85
				IKS-4.05 Jumlah prestasi mahasiswa tingkat internasional, nasional atau regional per prodi per tahun	3 prestasi	3,3	3,5	4	5	6
				IKS-4.06 Jumlah kelompok masuk PIMNAS per tahun	15 kelompok	5	7	10	13	16
				IKS-4.07 Jumlah kelompok kewirausahaan mahasiswa baru per tahun	200 kelompok	72	100	130	160	200
			Pengelolaan Alumni	IKS-4.08 Jumlah peran alumni dalam pengembangan institusi per prodi per tahun	5 kegiatan	0,56	1	2	3	5
			Al-Islam dan Kemuhimmadiyah	IKS-4.09 Persentase jumlah sivitas akademik melaksanakan ibadah praktis sesuai tuntunan	85%	-	70	75	80	85
				IKS-4.10 Persentase jumlah sivitas akademik yang terlibat aktif dalam Persyarikatan	85%	23	25	40	60	85
				IKS-4.11 Persentase dosen melakukan internalisasi AIK pada kegiatan tri dharma	80%	NA	30	40	60	80
				IKS-4.12 Persentase mahasiswa lulus Baca Al Quran dengan nilai A & B	80%	52	55	60	70	80
55-5	Terwujudnya tata kelola universitas	Organisasi, Kerjasama &	Jati Diri	IKS-5.01 Persentase pemahaman & internalisasi Visi, Misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian oleh civitas	85%	75	75	80	85	90

Gambar D.6 IKS Admisi, Kemahasiswaan, Alumni dan AIK

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROSES BISNIS	STANDAR MUTU	INDIKATOR KINERJA STRATEGIS	NILAI STANDAR	Baseline	2017/	2018/	2019/	2020/
						(2016)	2018	2019	2020	2021
sesuai standar good university governance untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan.	Internasional	Tata Kelola, Penjaminan Mutu & Pengembangan	IKS-5.02	Jumlah unit/sub unit kerja memiliki sertifikat ISO	15 unit/sub unit kerja	0	0	5	5	5
			IKS-5.03	Persentase jumlah prodi terakreditasi A	80%	54	54	65	75	85
			IKS-5.04	Persentase jumlah prodi tersertifikasi AUN-QA	20%	-	-	5	10	20
			IKS-5.05	QS Stars kategori facilities, social responsibilities & inclusiveness	5 bintang	5	5	5	5	5
			IKS-5.06	QS Stars kategori teaching	5 bintang	4	4	5	5	5
			IKS-5.07	QS Stars kategori employability	5 bintang	3	3	4	4	5
			IKS-5.08	QS Stars kategori internationalization	5 bintang	2	3	4	4	5
			IKS-5.09	QS Stars kategori research	3 bintang	0	1	2	2	3
			Teknologi informasi & komunikasi	IKS-5.10	Persentase kegiatan akademik/non-akademik yang menggunakan sistem informasi terintegrasi	100%	50	60	70	85
		IKS-5.11		Persentase unit kerja yang menggunakan sistem eksekutif pendukung keputusan	100%	5	10	40	70	100
		IKS-5.12		Rangking pada 4ICU	5	29	25	20	10	5
		IKS-5.13		Rangking pada Webometrics	5	19	15	10	7	5
		Kerjasama & Internasional	IKS-5.14	Jumlah kerjasama yang menghasilkan publikasi SCOPUS	50 kerjasama	5	10	15	20	25
			IKS-5.15	Persentase jumlah international staffs	25%	11.30	12	14	17	20
			IKS-5.16	Persentase jumlah international students	20%	2.19	3	4	5	6
			IKS-5.17	Persentase jumlah inbound exchange students	2%	0.88	1.00	1.30	1.60	2.00
			IKS-5.18	Persentase jumlah outbound exchange students	2%	0.56	0.80	1.00	1.50	2.00

Gambar D.7 IKS Internasional

HASIL AKREDITASI PROGRAM STUDI						
BPM, 8 Maret 2018						
No.	Program Studi (Prodi)	Program Pendidikan ¹⁾	Peringkat Akreditasi		Tanggal SK	Tanggal Delawarsa
PASCASARJANA						
1	Politik Islam	S3	A	0104/SK/BAN-PT/Akred/D/10/2016	3-Mar-16	3-Mar-21
2	Psikologi Pendidikan Islam	S3	B	1134/SK/BAN-PT/Akred/D/10/2016	14-Jul-16	14-Jul-21
3	Ilmu Agama Islam	S2	B	789/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2015	27-Jun-15	27-Jun-20
4	Ilmu Hubungan Internasional	S2	B	163/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2014	27-Jun-14	27-Jun-19
5	Ilmu Hukum	S2	B	2425/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2016	20-Oct-16	20-Oct-21
6	Ilmu Pemerintahan	S2	A	3336/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2016	27-Dec-16	27-Dec-21
7	Magister Keparawatan	S2	B	463/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2014	7-Dec-14	7-Dec-19
8	Manajemen	S2	B	1010/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2016	17-Jun-16	17-Jun-21
9	Manajemen Rumah sakit	S2	B	973/SK/BAN-PT/Akred/M/10/2016	3-Sep-16	3-Sep-21
SARJANA						
10	Agroteknologi	S1	A	200/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2014	1-Nov-14	1-Nov-19
11	Agronomi	S1	A	3031/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	20-Dec-16	20-Dec-21
12	Manajemen	S1	A	222/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2013	1-Nov-13	1-Nov-18
13	Akuntansi	S1	A	968/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	29-Aug-15	29-Aug-20
14	Keperawatan	S1	A	1616/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	18-Aug-16	18-Aug-21
15	Ilmu Hukum	S1	A	2110/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2013	19-Oct-13	19-Oct-18
16	Pendidikan Dokter	S1	B	1125/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	28-Feb-15	28-Feb-20
17	Ilmu Keparawatan	S1	A	851/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	28-Feb-16	28-Feb-21
18	Katroliter Gigi	S1	A	676/SK/BAN-PT/Akred/PD/10/2015	28-Feb-15	28-Feb-20
19	Farmasi	S1	B	162/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2014	27-Jun-14	27-Jun-19
20	Profesi Apoteker	Profesi			Perdana	Perdana
21	Profesi Dokter	Profesi	A	125/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	28-Feb-15	28-Feb-20
22	Profesi Dokter Gigi	Profesi	B	676/SK/BAN-PT/Akred/PD/10/2015	28-Feb-15	28-Feb-20
23	Profesi Ners	Profesi	A	851/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	28-Feb-16	28-Feb-21
24	Ilmu Hubungan Internasional	S1	A	401/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2014	28-Feb-14	28-Feb-19
25	Ilmu Pemerintahan	S1	A	176/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2014	18-Jun-14	18-Jun-19
26	Ilmu Komunikasi	S1	A	203/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2013	3-Oct-13	3-Oct-18
27	Pendidikan Agama Islam	S1	A	881/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	22-Jun-15	22-Jun-20
28	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1	A	1282/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	29-Dec-15	29-Dec-20
29	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	S1	A	324/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	2-May-15	2-May-20
30	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	A	2863/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	1-Dec-16	1-Dec-21
31	Pendidikan Bahasa Arab	S1	B	194/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2014	4-Jul-14	4-Jul-19
32	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	B	0168/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2017	10-Jan-17	10-Jan-22
33	Teknik Elektro	S1	B	806/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2015	14-Dec-15	14-Dec-20
34	Teknik Informatika	S1	B	2723/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	24-Nov-16	24-Nov-21
35	Teknik Mesin	S1	B	1827/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2016	2-Sep-16	2-Sep-21
36	Teknik Sipil	S1	A	4591/SK/BAN-PT/Akred/S/10/2017	6-Dec-17	6-Dec-22
DIPLOMA (D-III)						
37	Akuntansi	Diploma III	B	61/SK/BAN-PT/Akred/Dip/10/2016	7-Nov-17	7-Nov-22
38	Teknik Elektronika	Diploma III	B	4186/SK/BAN-PT/Akred/Dip/10/2017	18-Jan-18	18-Jan-23
39	Teknik Mesin	Diploma III	B	2790/SK/BAN-PT/Akred/Dip/10/2017	18-Jan-18	18-Jan-23

Gambar D.8 Hasil Akreditasi Prodi



Gambar D.9 Sertifikat Akreditasi BAN-PT



Gambar D.10 Capaian Akreditasi Institusi dan Penghargaan UMY



Gambar D.11 Sertifikat SNI ISO



Gambar D.12 Sertifikat QS Stars



KEPUTUSAN
BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

NOMOR : 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017

TENTANG

STATUS AKREDITASI DAN PERINGKAT TERAKREDITASI
PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, BANTUL

2. BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

- Menimbang** :
- a. bahwa sesuai ketentuan Pasal 55 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
 - b. bahwa sesuai ketentuan Pasal 10 huruf c dan huruf d Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan akreditasi Perguruan Tinggi, serta menerbitkan, mengubah, atau mencabut keputusan tentang status akreditasi dan peringkat terakreditasi Perguruan Tinggi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

-2-

2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 284/M/KPT/2017 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 328/M/KPT/2016 Tentang Anggota Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Periode Tahun 2016-2021.
5. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 344/M/KPT/2016 tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Majelis Akreditasi serta Direktur dan Sekretaris Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Periode Tahun 2016-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** KEPUTUSAN BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI TENTANG STATUS AKREDITASI DAN PERINGKAT TERAKREDITASI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, BANTUL
- PERTAMA** : Menetapkan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul sebagai berikut:
- a. Status Akreditasi : Terakreditasi;
 - b. Peringkat Terakreditasi : A dengan Nilai 369.
- KEDUA** : Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi sebagaimana dimaksud pada Diktum Pertama berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini ditetapkan.
- KETIGA** : Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud pada Diktum Pertama dapat dicabut sebelum masa berlakunya berakhir, apabila Perguruan Tinggi tersebut terbukti tidak lagi memenuhi syarat Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi.

-3-

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Desember 2017

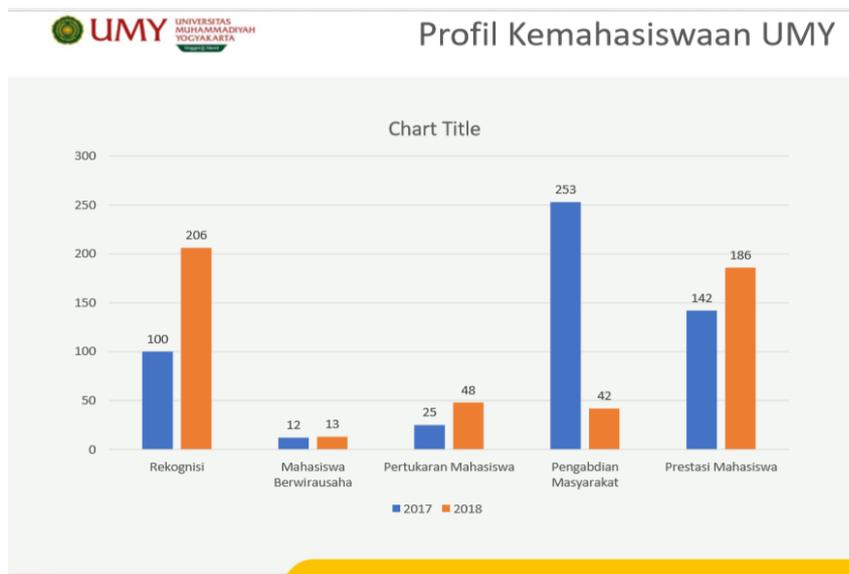
BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI
DIREKTUR DEWAN EKSEKUTIF,



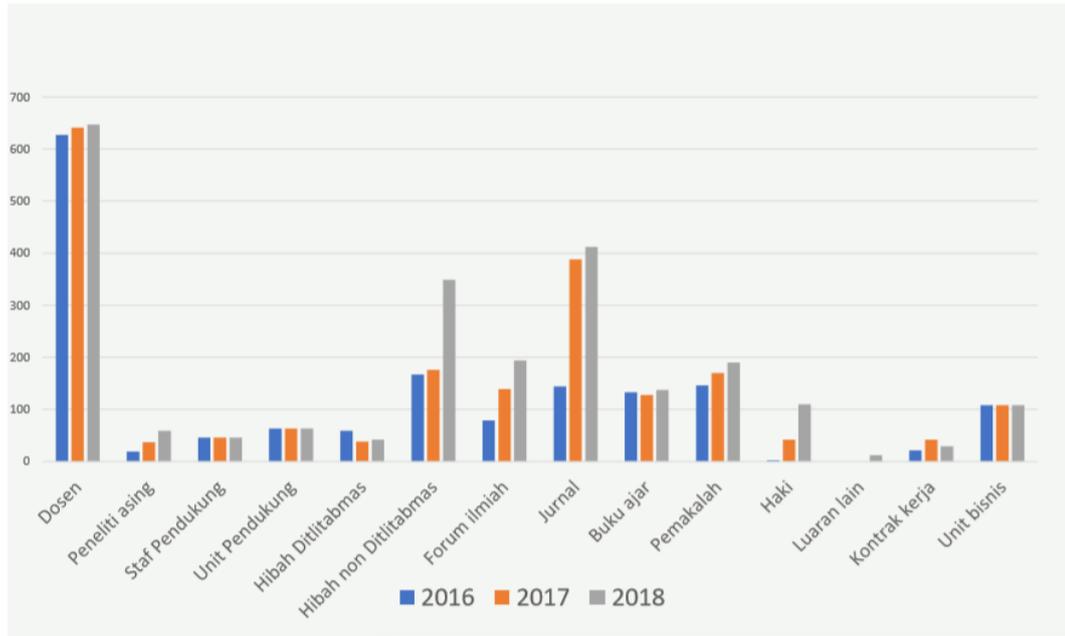
Salinan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
3. Kepala Badan Kepegawaian Negara
4. Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
5. Direktur Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
6. Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah yang bersangkutan
7. Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi yang bersangkutan

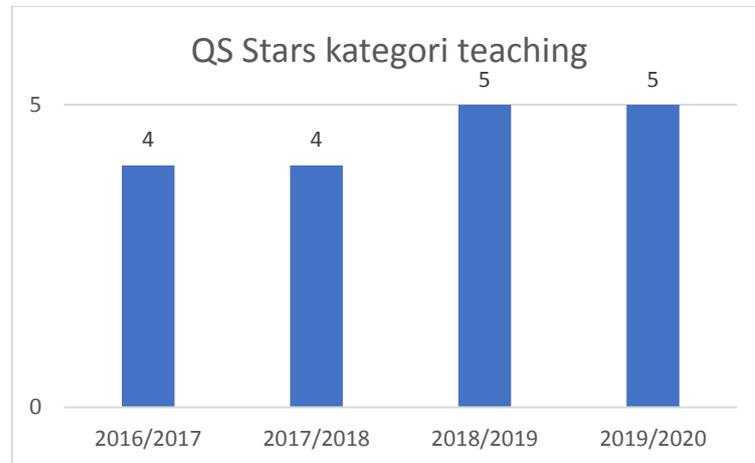
Gambar D.13 Keputusan BAN-PT



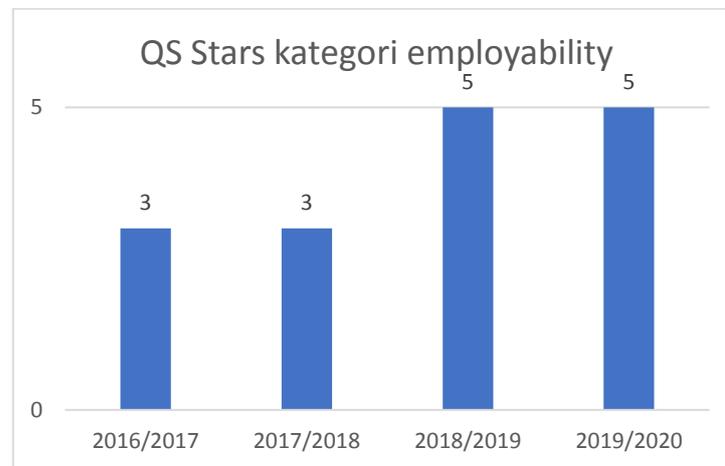
Gambar D.14 Grafik Kemahasiswaan 2017-2018



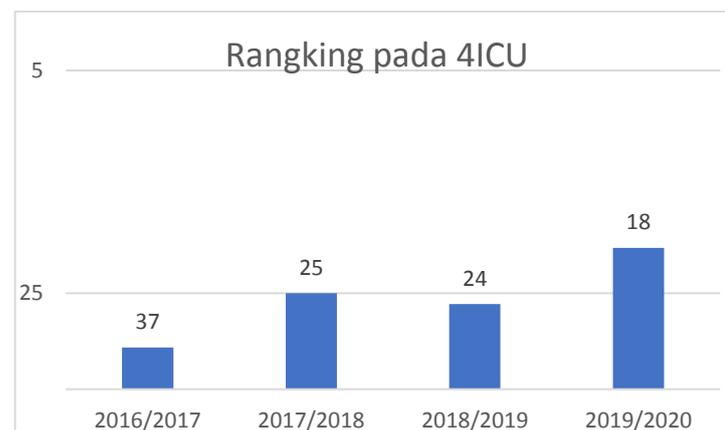
Gambar D.15 Grafik Data Penelitian



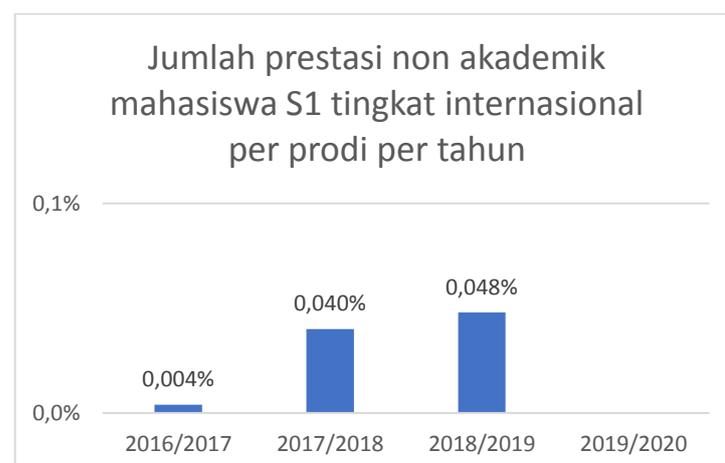
Gambar D.16 Grafik QS Star Kategori Teaching



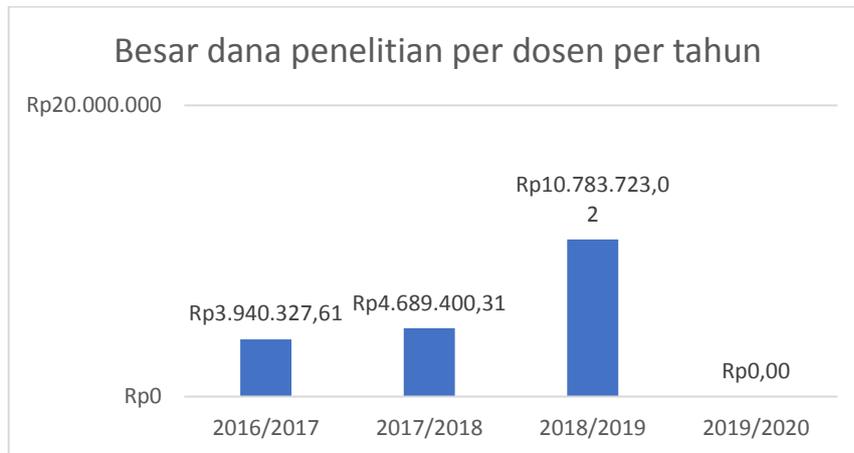
Gambar D.17 Grafik QS Stars Kategori Employability



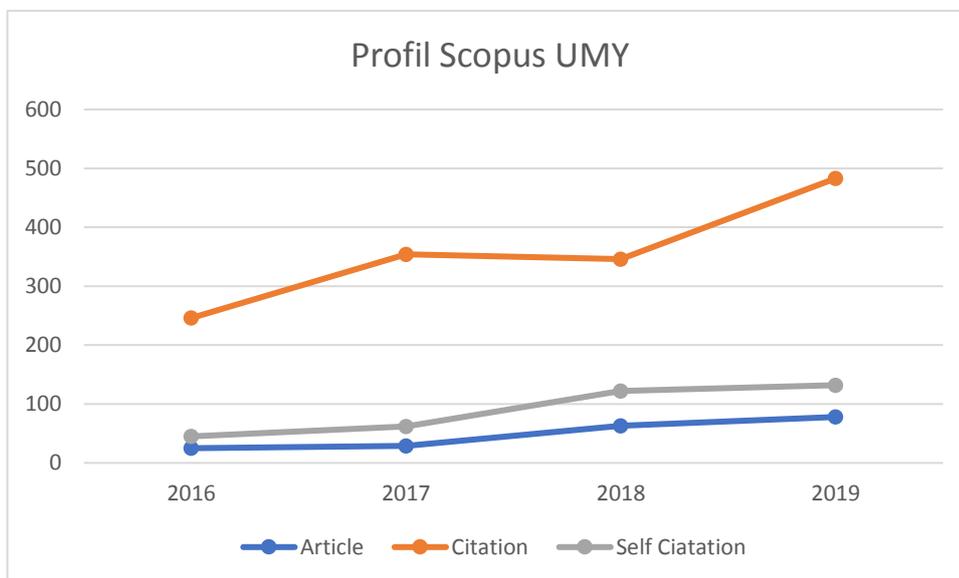
Gambar b.18 Grafik Ranking 4ICU



Gambar D.19 Jumlah prestasi non akademik tingkat internasional



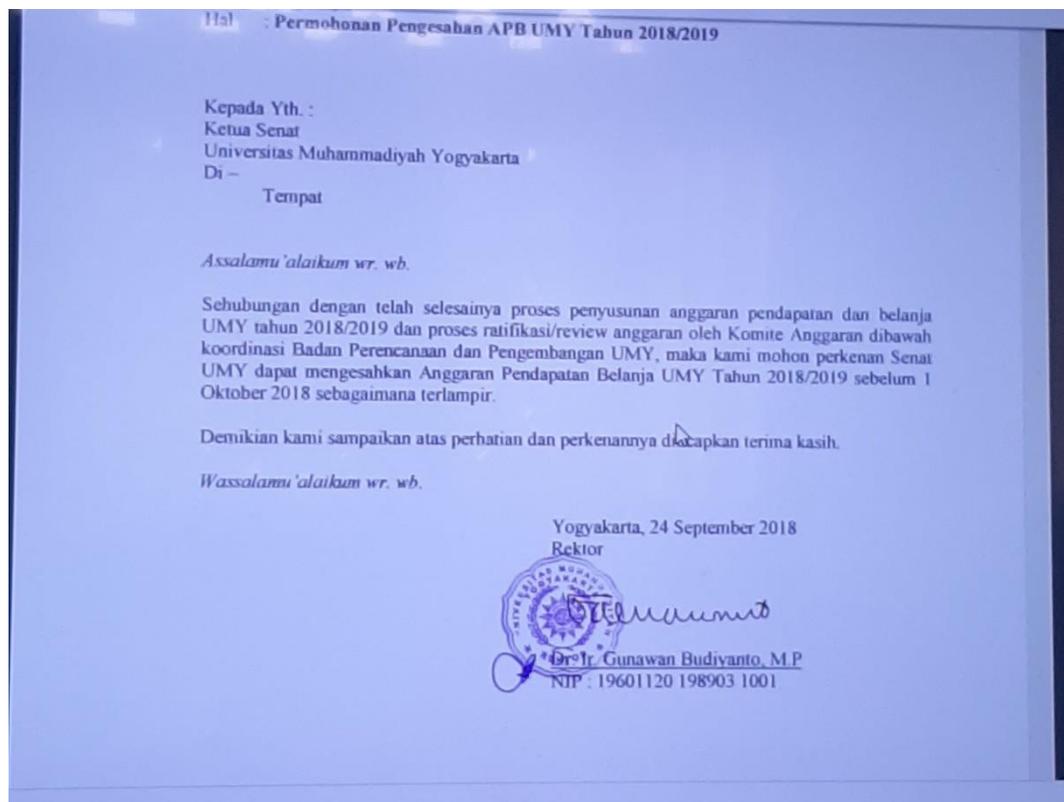
Gambar D.20 grafik besar dana penelitian dosen



Gambar D.21 grafik scopus



Gambar D.22 Surat Keputusan Senat



Gambar D.23 SK Senat UMY

E. Gambar Kegiatan

Gambar d.1 Wawancara bersama Bapak Suryo



Gambar d.2 Wawancara bersama Ibu Dyah



Gambar d.3 Wawancara bersama Bapak Slamet



Gambar d.4 Wawancara dengan Ibu Anna



Gambar d.5 Wawancara bersama Ibu Retno



Gambar d.6 Wall of Fame

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : YASINTA NURIESPHA ASTIANINGSIH
NIM : 20160420114
Prodi : Akuntansi/FEB
Judul : **EKSPLORASI KEUNGGULAN SISTEM ANGGARAN
BERBASIS KINERJA PADA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM
MEWUJUDKAN MISI UMY PADA TAHUN 2040**
Dosen Pembimbing : Dr. Ahim Abdurrahim, SE., M.Si.,Akt.,SAS.

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 7%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



LaelaNiswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 12/7/2019
yang melaksanakan pengecekan




Ikram Al- Zein, S.Kom.I